

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) pada hakikatnya merupakan suatu ilmu yang membahas berbagai hal yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya, didalamnya mencakup beberapa mata pelajaran yang dipadukan, seperti geografi, ekonomi, sosiologi, sejarah, antropologi, dan politik. Beberapa mata pelajaran tersebut memiliki banyak keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga dipadukan menjadi satu bidang studi pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu ini mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Febriawan, 2013: 4).

Surahman dan Mukminan (2017: 5) mengemukakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala dan masalah sosial dalam masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu”. Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari yang namanya hidup bermasyarakat, saling berdampingan, dan saling membutuhkan satu sama lain. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dibangun oleh guru dalam hal mengembangkan keterampilan interaksi sosial siswa di dalam kelas. Sebagai salah satu fasilitator dalam proses belajar mengajar, guru sangat berdedikasi penting dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena pada dasarnya suatu pencapaian sasaran pendidikan di lembaga-lembaga sekolah sangatlah bergantung pada kualitas kinerja seorang guru itu sendiri.

Anwar dan Adang (2013: 194) mengemukakan bahwa “interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respons antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok”. Sekolah merupakan tempat yang baik bagi anak dalam hal belajar berinteraksi sosial, sebab di lingkungan sekolah anak akan banyak berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Di lingkungan sekolah anak mulai mengenal yang namanya tata tertib dan nilai sosial yang berlaku, perbedaan kebudayaan, rasa toleransi serta hal lainnya yang berkaitan dengan aspek sosial kehidupan. Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu hidup berdampingan dengan manusia lainnya, sebab pada kenyataannya individu tidak akan bisa hidup tanpa bantuan individu lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 16 November 2018, wawancara terhadap guru kelas, catatan lapangan, dan pengolahan data angket pra siklus, siswa memperoleh persentase sebesar 47% yang termasuk dalam kategori cukup dalam hal keterampilan berinteraksi sosial di dalam kelas. Proses kegiatan pembelajaran IPS di kelas VA masih terlihat menggunakan metode pembelajaran yang belum beragam. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat monoton yang mengakibatkan pembelajaran terlihat menjenuhkan dan kurang melibatkan siswa secara langsung, sehingga berdampak pada rendahnya keterampilan interaksi sosial siswa di dalam kelas. Siswa cenderung malu-malu dan enggan dalam hal menyampaikan suatu pendapatnya serta kurang terjalinnya suatu hubungan kontak sosial antara individu satu dengan individu lainnya di dalam kelas.

Terbukti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, pembelajaran banyak didominasi oleh guru sedangkan siswa kebanyakan diam kurang merespon.

Melihat kondisi permasalahan tersebut, terlihat jelas bahwa keterampilan interaksi sosial siswa di dalam kelas masih terbilang rendah, mereka kebanyakan malu-malu dan enggan dalam hal mengemukakan pendapatnya. Maka dari itu peran guru ialah melakukan suatu pembaharuan di dalam proses pembelajaran di dalam kelas supaya permasalahan tersebut dapat segera teratasi. Sebagai fasilitator di dalam kelas, guru dituntut untuk mampu dalam hal mengarahkan, mengatur, dan menciptakan suasana pembelajaran agar selalu berjalan dengan lancar serta kondusif demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS.

Perintah tentang berinteraksi sosial juga tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ  
لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Pentingnya suatu perubahan metode pembelajaran di dalam kelas sangatlah diperlukan, yaitu dengan memilih suatu metode pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa di dalam

kelas. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran debat, dikarenakan metode ini mempunyai beberapa kelebihan dalam hal meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa di dalam kelas.

Arumpoko (2017: 40-41) menyebutkan beberapa kelebihan dari pelaksanaan metode debat, seperti (1) memacu siswa aktif dalam pembelajaran, (2) meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara baik, (3) melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat disertai dengan alasannya, (4) mengajarkan siswa cara menghargai pendapat orang lain, (5) tidak membutuhkan banyak media. Oleh karena itu penulis memilih metode debat dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa di dalam kelas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode debat sebagai upaya meningkatkan keterampilan interaksi sosial pada siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan interaksi sosial menggunakan metode debat pada siswa sekolah dasar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan metode debat sebagai upaya meningkatkan keterampilan interaksi sosial pada siswa sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan interaksi sosial menggunakan metode debat pada siswa sekolah dasar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan metode debat dalam hal meningkatkan keterampilan interaksi sosial pada siswa sekolah dasar.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

###### a. Bagi siswa

Melatih siswa supaya mempunyai keterampilan interaksi sosial yang baik tanpa adanya rasa malu-malu lagi dalam hal mengemukakan suatu argumentasinya.

###### b. Bagi guru

Memberikan informasi yang lengkap mengenai penerapan metode pembelajaran debat di sekolah dasar. Khususnya di kelas VA pada materi pembelajaran interaksi manusia dengan lingkungan sosial dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam hal pemilihan suatu metode pembelajaran yang efektif di sekolah dasar, demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran, terutama dalam hal meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai salah satu syarat dalam perkuliahan, sebagai bahan perbandingan dalam penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas, dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.